



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL BENTANG HARIRING KARYA DIAN HENDRYANA

Yulia Siti Fariyah¹, Heti Triwahyuni²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: yulisfh12@gmail.com¹, triwahyuniheti@upmk.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 18-10-2024

Direvisi : 20-10-2024

Disetujui : 23-10-2024

Dipublikasikan : 25-10-2024

Kata Kunci:

struktur; nilai moral; novel

Keywords:

structure, moral values, novel.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, struktur, dan nilai moral yang ada pada novel Béntang Hariring karya Dian Hendrayana dengan analisis struktur dan nilai moral. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik telaah pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Hasil dari penelitian ini adalah pertama adalah struktur cerita yang ada dalam novel. Tema dalam novel ini adalah mengenai perjuangan; alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran; pelaku dalam novel ini berjumlah 10 pelaku. Dari 10 pelaku tersebut ada 1 pelaku utama yaitu Nia, 1 pelaku kedua yang mendampingi pelaku utama, dan 8 pelaku tambahan; latar yang terdapat dalam novel ini meliputi 14 gambaran waktu, 13 latar tempat, dan 12 latar suasana. Kedua, nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut ada 18 meliputi 7 ajen moral manusia terhadap Tuhan, 5 moral manusia terhadap diri pribadinya, 5 moral manusia terhadap manusia lain, 1 moral manusia terhadap alam dan 1 moral manusia terhadap waktu. Luaran dari penelitian ini adalah menghasilkan artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional.

Kata kunci : *struktur, nilai moral, novel.*

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the structure and moral values in the novel Béntang Hariring by Dian Hendrayana with an analysis of the structure and moral values. This research is qualitative research using qualitative descriptive methods. The research technique used is a literature review technique. The instrument used in this research was a data card. The results of this research are firstly the story structure in the novel. The theme in this novel is about struggle; The plot used in this novel is a mixed plot; There are 10 perpetrators in this novel. Of the 10 perpetrators, there is 1 main perpetrator, namely Nia, 1 second perpetrator who accompanies the main perpetrator, and 8 additional perpetrators; The settings contained in this novel include 14 depictions of time, 13 settings of place, and 12 settings of atmosphere. Second, there are 18 moral values contained in the novel including 7 human morals towards God, 5 human morals towards themselves, 5 human morals towards other humans, 1 human moral towards nature and 1 human moral towards time. The output of this research is to produce articles published in national journals.

Keywords: *structure, moral values, novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra senantiasa menjadi refleksi dari kehidupan dan pengalaman penulisnya (Isman & others, 2022). Hal ini berlaku untuk berbagai bentuk karya sastra, termasuk novel, cerpen, drama, dan puisi. Dalam konteks ini, latar belakang kehidupan pengarang memengaruhi penciptaan karya sastra yang dihasilkan. Menurut Teeuw (Rofiq & A'Yuni, 2021), istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang mengindikasikan bahwa sastra berfungsi sebagai sarana untuk mengarahkan pemahaman terkait kehidupan. Sebagai bentuk seni, sastra mencerminkan aktivitas kreatif manusia yang diekspresikan melalui bahasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusyana (Sidiqin & Ginting, 2021), sastra merupakan hasil dari proses pemeriksaan terhadap respon, imajinasi, dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk bahasa.

Fungsi karya sastra tidak hanya sekedar menceritakan kenyataan, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang individu terhadap kehidupan, moralitas, dan nilai-nilai sosial (Iskandar, 2022). Suharianto (Sukirman, 2021) menegaskan bahwa sastra dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap cara berpikir manusia mengenai hal-hal fundamental dalam hidup, termasuk pemahaman tentang baik dan buruk. Karya sastra, terutama novel, memiliki kekuatan untuk menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia dan menyalurkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Apriyanti et al., 2021). Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan ajaran moral dan nilai-nilai luhur (Windasari et al., 2023).

Dalam novel, penulis biasanya mengisahkan perjalanan karakter melalui konflik dan solusi yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat memberikan pembelajaran bagi pembaca (Setiani, 2016). Sebagai karya seni yang peka terhadap kebenaran universal, novel mampu merefleksikan tantangan dan dilema moral yang dihadapi oleh manusia dalam masyarakat (Pulungan & Sitorus, 2022). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis struktur dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Béntang Hariring* karya Dian Hendrayana. Novel ini dipilih karena belum banyak diteliti dan memiliki bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan nilai moral dalam novel "*Béntang*

Hariring" karya Dian Hendrayana. Novel ini dipilih karena memiliki konten yang kaya akan nilai-nilai moral dan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pembaca, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui analisis ini, diharapkan pembaca dapat memahami lebih baik bagaimana struktur cerita dan karakter dalam novel berkontribusi terhadap penyampaian pesan moral yang mendalam.

Menurut penelitian Eliastuti (2017) menemukan adanya nilai moral dalam novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono. Sementara itu, penelitian Puspita et al. (2022) menemukan empat nilai moral dalam novel *Bumi* karya Tere Liye, yaitu moral manusia dengan dirinya sendiri, moral manusia dengan orang lain, moral manusia dengan Tuhan, dan moral manusia dengan alam. Penelitian Rohmah (2020) mengidentifikasi struktur novel *Doriyaki* karya Andori Andriani serta menemukan 11 nilai pendidikan karakter di dalamnya. Penelitian terdahulu lainnya menurut Parlina (2019) menyatakan bahwa tema novel *Carita Si Dirun* adalah perubahan perilaku seorang anak yang nakal karena tidak mematuhi orang tuanya, dengan alur maju, 21 tokoh, dan latar yang mencakup tempat, waktu, serta status sosial. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu, dan gaya bahasa meliputi perumpamaan, personifikasi, dan ungkapan. Nilai moral yang diidentifikasi mencakup perkembangan persepsi, motorik, keterampilan mental, serta pengetahuan bahasa dan berpikir. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar membaca di SMP kelas IX.

Dalam dunia yang semakin kompleks ini, pemahaman mengenai nilai-nilai moral menjadi sangat penting (Fauziah & Triwahyuni, 2021). Pendidikan moral yang baik dapat membantu individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, sehingga dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, analisis terhadap karya sastra, terutama novel, tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi sastra, khususnya dalam pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para penulis, pendidik, dan pembaca untuk lebih menghargai dan memahami karya sastra sebagai bagian penting dari kehidupan manusia.

Melalui analisis ini, diharapkan juga dapat diungkap bagaimana penulis menyampaikan pesan moral dan bagaimana struktur cerita berkontribusi dalam menyampaikan ajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra, serta menekankan pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode deskriptif analitis dipilih karena dapat menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan konteks yang ada (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, deskripsi data berupa teks dan elemen-elemen yang terkandung di dalamnya dianalisis untuk mengidentifikasi struktur cerita dan nilai moral dalam novel *Bentang Hariring* karya Dian Hendrayana.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Bentang Hariring* karya Dian Hendrayana. Novel ini memiliki 68 halaman dengan ukuran 15x21 cm dan diterbitkan oleh Geger Suten pada tahun 2018 (cetakan ketiga). Novel ini dipilih karena mengandung tema yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi struktur cerita dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bersifat tekstual, sehingga subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks tertulis (paper) berupa novel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data, yang berfungsi untuk mencatat dan menganalisis berbagai aspek struktural dan nilai moral yang ada dalam novel. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk memilah dan mengidentifikasi elemen-elemen kunci seperti tema, alur, karakter, latar, simbolisme, dan nilai-nilai moral manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, alam, waktu, dan tujuan spiritual. Setiap elemen dianalisis menggunakan kartu data terstruktur untuk memudahkan pengorganisasian data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan data terkait elemen-elemen struktural dan nilai moral dalam novel *Bentang Hariring* dengan cara membaca secara cermat dan mencatat elemen-elemen penting ke dalam kartu data. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, di mana peneliti menyeleksi bagian teks yang relevan dengan analisis struktur cerita dan nilai moral; penyajian data, di mana data yang telah terkumpul disusun secara sistematis menggunakan teori yang relevan, seperti teori Robert Stanton untuk analisis struktur dan teori Warnaén untuk analisis nilai moral; dan terakhir, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Struktur

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Bentang Hariring* karya Dian Hendryana yang memiliki ketebalan buku 68 halaman dan ukuran buku 15x21 cm. Buku ini merupakan cetakan ketiga dari Penerbit Geger Suten tahun 2018.



Gambar Buku Novel *Bentang Hariring*

Hasil analisis struktur narasi novel *Bentang Hariring* karya Dian Hendrayana didasarkan pada teori Robert Stanton yang meliputi Tema, Fakta-fakta cerita (Alur, Tokoh, latar), dan sarana-sarana sastra (Judul, Sudut pandang, simbolisme, gaya & tone, serta ironi).

1. Tema

Tema dalam novel *Bentang Hariring* yaitu perjuangan yang berjuang merebutkan juara

menyanyi tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten. Termasuk dalam tema perjuangan diisi dengan 10 sub tema diantaranya yaitu teu meunang sakola, dititah milu pasanggiri, sapatu bolong, mulai latihan, beresih hate, inget ka bapa, pasanggiri kacamatan, piwuruk pa yana ka nia, panggihna gusmara jeung arumsari, dan yang terakhir Nia sang bentang.

2. Fakta-fakta carita

a. Alur

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran karena ceritanya mempunyai gabungan alur maju dan mundur.

Pertama, penulis menceritakan setiap kejadian secara kronologis, namun kemudian ia juga menceritakan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan peristiwa yang telah berlalu.

“Basa keur aya kénéh bapana gé, Nia mah da rapékan. Tara ngahésékeun kolot. Tapi ayeuna mah bapa Nia geus taya dikieuna. Opat bulan ka tukang maot, katarajang panyakit liver. Padahal tukang olahraga, da kapan pamaén bola di kacamatan. Kungsi kapeto jadi pamaén kabupatén deuih” (BH/G/7/418).

Pada kutipan tersebut kita menemukan rangkaian peristiwa di masa lampau dan masa yang akan datang, indikator yang menjadi indikator alur cerita terdapat pada kalimat “basa keur aya kénéh bapana”, dan “tapi ayenamah” dua kalimat yang menceritakan tentang masa lalu dan masa sekarang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strain yang ada dalam novel Bentang Hariring menggunakan strain campuran.

b. Karakter/Palaku

Struktur cerita selanjutnya yaitu mengenai karakter atau para pelaku. Karakter dalam novel Si lamsijan Kaedanan ada 10, yaitu, Nia, Emah Nia, Iyan, Resty, Pa Hendra, Pa Kepsek, Pa Yana, Wina, Salma, dan Bu Yanti.

Berdasarkan ceritanya, tokoh/pelaku dibagi menjadi tiga bagian: tokoh utama, tokoh pendukung, dan tokoh tambahan. Karakter dalam novel ini ada 10 karakter dengan sifat (Baik, patuh pada orang tua, pengertian, adil terhadap siswa, sombong, penurut, Karakter tokoh dapat ditemukan melalui kegiatan yang dilakukannya, dari tingkah laku dan peristiwa-peristiwa yang berlangsung. Selain itu, dapat dilihat juga dari cara berdialog antar tokoh yang digambarkan oleh pengarang.

c. Latar

Struktur selanjutnya adalah latar. Latar yang terdapat dalam novel Bentang Hariring terdapat 40 latar yang terbagi menjadi 13 latar tempat, 15 latar waktu, dan 12 latar suasana.

a) Latar tempat

Latar tempat yang terdapat dalam novel Bentang Hariring yaitu, Warung, Ruang perpustakaan, Lapangan, Harepeun kelas, Kantor Kacamatan, Aula kacamatan, Imah, Gedung pandopo kabupaten, Rohangan khusus pandopo, patandang, tooilet, rohangan khusus pandopo, Pendopo kabupaten, dan Rumah makan saung sate bu haji.

b) Latar waktu

Latar waktu yang terdapat dalam novel Bentang Hariring yaitu, poe, basa, lohor, ayena, wanci istirahat, mulang sakola, tepi imah, mulang, tanggal, peuting, basa latihan ka dalapan, basa diumumkan juara, nepi ka saung sate, basa juara kacamatan.

c) Latar suasana

Latar suasana yang ada di novel Bentang Hariring yaitu, Degdegan, Bungah, Kawatir, Kaget, Ngabandingkeun sora, Sumanget, Haru, Sedih, Ramai, Buru-buru, Bangga jeung bahagia, dan Haru jeung Kabahagiaaan anu jero.

3. Sarana-sarana sastra

a. Judul

Struktur selanjutnya menurut teori Stanton adalah sarana sastra. Sarana sastra dibagi menjadi lima bagian: judul, sudut pandang, simbolisme, gaya dan nada, dan ironi. Judul dalam novel ini mengacu pada pelaku utama yakni Nia.

Bentang Hariring ini merupakan judul dalam novel ini menceritakan seorang anak sd yang berjuang untuk mendapatkan juaran tingkat kabupaten dengan segala perjuangan nia dari mulai latihan awal sampai dengan nia menjadi juara di tingkat kabupaten. Kutipan yang memperkuat pernyataan ini yaitu:

“Poe eta Nia teh jadi bentang. Bentang pasanggiri. Bentang dina hate indungna. Bentang dina hate Pa Yana. Bentang SD Kiarasari, Jeung Bentang kareueus sarerea” (BH/J/68/19/18).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Nia memang memiliki sifat yang pantang semangat dalam berlatih sehari-hari hingga menjadi juara di tingkat kabupaten.

b. Sudut Pandang

Struktur selanjutnya adalah sudut pandang. Sudut pandang dalam novel Bentang Hariring karya Dian Hendrayana yaitu orang ketiga-tidak terbatas, karena penulis berbicara kepada setiap karakter sebagai orang ketiga. Dalam cerita, pengarang juga melihat, mendengar, dan memikirkan setiap pelaku jika

tidak ada satupun pelaku dan tokohnya. Artinya pengarang tidak terlibat langsung dalam cerita.

b. Analisis Nilai Moral

Nilai moral dalam Novel Benatng Hariring Karya Dian Hendrayana terdapat 27 moral dari awal sampai akhir cerita, diantaranya:

1) Moral Manusia terhadap Tuhannya

Moral manusia terhadap tuhannya yang ada dalam novel ini terdapat 4 sikap moral manusia terhadap tuhannya, yaitu ngadu'a, dan taat ibadah. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Contoh Moral Manusia Terhadap Tuhannya

MMG	
Kode data	BH/MMG/11/12/10
Ajen Moral	Ngadu'a
Cutatan Carita	Ya Alloh, Mugi emah sing enggal damang.

Dari Tabel 1 Didapatkan bahwa Ajen moral "Ngadu'a" dalam kutipan carita tersebut merujuk pada sikap penghambaan dan permohonan kepada Tuhan, yaitu Allah SWT, agar diberikan kesembuhan atau kebaikan bagi seseorang, dalam hal ini "emah" yang sedang sakit. Ungkapan "Ya Alloh, Mugi emah sing enggal damang" menunjukkan keyakinan penuh kepada kekuasaan Tuhan dalam memberikan kesembuhan dan kebaikan. Sikap ini mencerminkan nilai moral yang mengakui bahwa manusia memiliki keterbatasan dan sangat bergantung kepada kasih sayang serta kehendak Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam menghadapi kesulitan atau penderitaan.

2) Moral Manusia terhadap Diri Pribadi

Moral manusia terhadap diri pribadi yang ada di dalam novel ini terdapat 7 sikap moral terhadap diri pribadi diantaranya, Bageur, Cinta lemah cai, jujur, Amanah bisa dipercaya, Adil jembar pangaweruh, Hormat ka sasama, dan Sopan. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Moral Manusia terhadap diri pribadi

MMDP	
Kode data	BH/MMDP/7/3/13
Ajen Moral	Bageur
Cutatan Carita	Enya. Hadéna Nia mah getén. Mun indungna keur karerepet atawa keur riweuh ngaladangan

	nu balanja, Nia sok hideng ngangais Iyan, adina nu kakara sataun satengah. Atawa bébérés di jero imah; sasapu, ngepél, atawa kukumbah wadah
--	---

Dari Tabel 2 Didapatkan bahwa Ajen moral "Bageur" dalam kutipan carita tersebut menggambarkan sikap kebaikan dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Nia. Nia digambarkan sebagai anak yang perhatian dan peduli terhadap keluarganya, terutama ketika ibunya sedang sibuk atau menghadapi kesulitan. Nia dengan penuh kesadaran membantu menjaga adiknya yang masih kecil serta melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, dan mencuci piring. Sikap Nia ini mencerminkan nilai moral kebaikan, tolong-menolong, dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga, yang menjadi contoh teladan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

3). Moral Manusa terhadap Manusa Sejen

Moral manusia terhadap manusia sejenis yang ada di dalam novel ini terdapat 2 sikap moral terhadap manusia sejenis diantaranya, Taat ibadah, dan Silih Tulong. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Contoh Moral Manusia terhadap manusia

MMS	
Kode data	BH/MMS/18/6/13
Ajen Moral	Ngelingan kana ibadah
Cutatan Carita	Jug ka dituh gentos heula acuk. Netepan lohor?

Dari Tabel 3 Didapatkan bahwa Ajen moral "Ngelingan kana ibadah" dalam kutipan carita tersebut menekankan pentingnya saling mengingatkan antar sesama manusia tentang kewajiban beribadah. Kutipan "Netepan lohor?" menunjukkan kepedulian seseorang dalam mengingatkan orang lain untuk melaksanakan sholat Dzuhur, salah satu ibadah wajib dalam Islam. Sikap ini mencerminkan nilai moral yang mengajarkan tanggung jawab sosial, di mana seseorang tidak hanya fokus pada ibadah pribadinya, tetapi juga peduli terhadap ibadah orang lain. Dengan saling mengingatkan, hubungan antar manusia menjadi lebih baik, saling membantu dalam menjalankan perintah agama,

dan menciptakan lingkungan yang mendukung ketaatan beribadah.

4). Moral Manusa terhadap Alam

Moral manusia terhadap alam yang ada di novel ini terdapat 1 sikap moral yaitu kenikmatan alam. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Contoh Moral manusia terhadap Alam

MMA	
Kode data	BH/MMA/54/2/7
Ajen Moral	Kanikmatan Alam
Cutatan Carita	Barang sup ka buruanana, bréh téh taman kembang teuing ku asri. Kekembanganana bangun saleger jeung lalu- Alam cu. Teuing ku araréndah. Sakuriling pendopo deuih dilingkung ku solokan nu caina ngagenclang hérang. Mun anteng ningali kana solokan téh, bakal katingali laukna patingkocépat, silihudag. Aya air mancur deuih mani rapih ngajajar sapanjang solokan. Deuh, mani raresik jeung matak pikabetaheun.

Dari Tabel 4 Didapatkan bahwa Ajen moral "Kanikmatan Alam" dalam kutipan carita ini menekankan pentingnya menghargai dan menikmati keindahan alam yang diberikan oleh Tuhan. Deskripsi tentang taman yang asri, bunga-bunga yang segar, air yang jernih, serta ikan-ikan yang berenang riang mencerminkan keindahan dan keselarasan alam yang harus disyukuri. Sikap moral yang dapat diambil adalah bahwa manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan, kelestarian, dan keindahan lingkungan alam sekitarnya. Dengan menjaga alam, manusia dapat terus menikmati keindahan dan kesejukan yang alam berikan, sekaligus melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

5). Moral Manusa terhadap Waktu

Moral manusia terhadap waktu yang ada di novel ini terdapat 1 sikap moral terhadap waktu yaitu rikat ngalakukeun ibadah nalika geus waktuna. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Contoh moaral manusia terhadap waktu

MMW	
Kode data	BH/MMW/18/8/18
Ajen Moral	Rikat ka sholat

Cutatan Carita	Der ganti baju. Tuluy Wudu. Deker "Salat lohor"
----------------	---

Dari Tabel 5 Didapatkan bahwa Ajen moral "Rikat ka sholat" dalam kutipan ini menggambarkan pentingnya menghargai waktu, khususnya dalam menjalankan kewajiban ibadah seperti sholat. Sikap cepat dan segera setelah mengganti baju dan berwudu menunjukkan kesadaran akan pentingnya tidak menunda-nunda sholat. Dalam konteks ini, moral terhadap waktu adalah bagaimana manusia seharusnya disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik, terutama dalam hal ibadah. Sholat dilakukan tepat waktu merupakan bentuk penghormatan terhadap ketetapan waktu yang Allah perintahkan, sekaligus cerminan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua analisis yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu struktur novel, dan nilai moral dalam novel Béntang Hariring karya Dian Hendryana. Pertama, adalah analisis struktur novel. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur novel Béntang Hariring karya Dian Hendrayana dikaji dengan menggunakan teori Robert Stantton yang meliputi tema, fakta cerita (alur, tokoh (karakter dan tokoh), dan latar belakang), sarana sastra (judul, pusat). pandangan, dan gaya dan nada). Struktur novel Béntang Hariring karya Dian Hendrayana diantaranya tema dalam novel ini adalah perjuangan. Strain yang digunakan dalam novel ini adalah strain campuran. Terdapat 10 pemeran dalam novel ini. Dari 10 pemeran tersebut, terdapat 1 pemeran utama, 1 pemeran kedua, dan 8 pemeran tambahan. Latar dalam novel ini terdapat 32 latar yang meliputi 14 gambar latar tempat, 15 gambar latar waktu, dan 12 gambar latar suasana. Judul novel Bentang Hariring karya Dian Hendrayana didasarkan pada tokoh utama Nia. Nia mewakili perjuangan Nia yang berlangsung dari tingkat kabupaten hingga tingkat kabupaten. Sudut pandang sentral Bentang Hariring karya Dian Hendrayana adalah sudut pandang orang ketiga yang tidak terbatas.

Kedua, adalah nilai moral. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel Béntang Hariring Karya Dian Hendrayana dikaji dengan menggunakan teori menurut Warnaén yang meliputi moral manusia

terhadap Tuhannya, moral manusia terhadap diri pribadinya, moral manusia terhadap manusia lainnya, makhluk, moral manusia terhadap waktu, moral manusia terhadap alam, dan moral manusia dalam mengejar kepuasan eksternal dan internal. Nilai moral dalam novel *Béntang Hariring* karya Dian Hendrayana dianalisis dengan melihat dialog, sikap, dan perilaku para aktor dalam novel tersebut. Dalam novel ini ditemukan 24 nilai akhlak, diantaranya 7 akhlak manusia terhadap Tuhan, 11 akhlak manusia terhadap diri sendiri, 5 akhlak manusia terhadap manusia lain, dan 1 akhlak manusia terhadap alam. Dari 24 nilai moral yang ada dalam novel ini, terdapat 24 nilai moral yang menunjukkan perilaku yang baik.

REFERENSI

- Apriyanti, D., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Analisis Nilai Cinta Kasih Pada Novel *Mariposa* Karya Luluk Hidayatul Fajriyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5865–5872.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 40–52.
- Fauziah, R., & Triwahyuni, H. (2021). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Dalam Novel Siti Rayati Karya Moh. Sanoesi. *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 7(2), 129–140.
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel *Mahbub Djunaidi* Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 160–179.
- Isman, M., & Others. (2022). Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 395–405.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Parlina, R. (2019). *Novél Carita Si Dirun* Karya Samsodi Pikeun Bahan Pangajaran Maca Di Sakola Kelas Ix Smp (*Ulukan Struktural Jeung Ajén Moral*). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pulungan, R., & Sitorus, Y. (2022). Analisis Novel “Spasi Skripsi Revisi Resepsi” Karya Nizar Manarul Hidayat: Studi Kasus Mahasiswa Pbsi Umn Al-Washliyah
- Stambuk 2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13703–13708.
- Puspita, A., Pratiwi, W. D., & Others. (2022). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Doriyaki* Karya Andori Andriani. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 13–28.
- Rofiq, A., & A'yuni, K. (2021). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Tarbiyatuna*, 28-29.
- Rohmah, S. (2020). Citra Perempuan Dalam Roman *Randa Béngsrat* Karya Yus Rusamsi. *Lokabasa*, 15(1).
- Setiani, H. (2016). Struktur Sajak Dalam Kumpulan Sajak *Kidang Kawisaya* Karangan Chyé Rétty Isnéndés Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Membaca Sajak Di Smp Kelas Viii. *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 2(1), 11–16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 20
- Windasari, R., Daeng, K., & Others. (2023). Analisis Gender Dalam Novel *Geni Jora Dan Kartini* Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 795–807.